

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. (2015). "Civic Culture: Media, Kaum Muda, dan Mengenal Keistimewaan Yogyakarta." *Jurnal Komunikator*, 7(1), p.6.
- Astuti, S., & Fauziah. (2005). Perkawinan semarga dalam klan sembinging pada masyarakat Karo di kelurahan Tiga Binanga, kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo. Semarang: *Universitas Diponegoro Press*.
- Bangun, T. (1986). *Manusia Batak Karo*. Jakarta: *Inti Idayu Press*
- Branson, M. S., & Quigley, C. N. (1998). *The role of civic education*. Washinton DC.
- Garcia, R. L. (1982). *Teaching in a pluralistic society: concepts, models*. Michigan: Harper & Row.
- Faza, A. M., Putra, D., & Ritonga, R. (2021). Perkawinan Semarga Masyarakat Batak Angkola: Implementasi Hifz Al-'Ird dan Hifz Al-Nasl Pada Sanksi Adat. *Al-Hukama': The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, 11(02), 29-54
- Liliweri, A. (2019). *Pengantar studi kebudayaan*. Nusamedia.
- Lestari, L. (2016). *Pola Komunikasi Perkumpulan Marga Parna untuk Mempertahankan Aturan Perkawinan dalam Marga Batak (Studi Pada Perkumpulan Marga Parna Desa Bumi Sari Kecamatan Natar)* (Doctoral dissertation, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK).
- Lubis, M. A. "Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Hukum Adat Batak Toba Dalam Melindungi Eksistensi Danau Toba Di Mata Dunia (Kajian Hukum Progresif)." *Jurnal Darma Agung* 27.3 (2020): 1234-1244.
- M. Zen Abdullah. (2009). *Intisari Hukum Perdata Materil*, Penerbit Hasta Cipta Mandiri, Yogyakarta, hlm. 70-71.
- Naibaho, H. (2019). Sistem Kekeabatan (Partuturan) Marga Batak Toba. 7-8.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), Hlm. 199
- Napitu, U. (2021). *Eksistensi Punguan (Asosiasi Marga) dalam Pelestarian Sistem Kekeabatan dan Solidaritas Kelompok di Kalangan Migran Batak Toba di Kota Bandung*. Yayasan Kita Menulis.

- Nastiti, Y., Ginting, S. D. B., & Simbolon, I. S. (2021). Nilai Dan Makna Larangan Marsiolian Sesama Marga Parna Suku Batak. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 7-12.
- Nuraini, C. (2004). *Permukiman Suku Batak Mandailing*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pandiangan, L. E. (n.d.). Analisa satu marga menurut adat batak toba, 1-10. GAOL, S. F. (2018). *Perkawinan Semarga Masyarakat Batak Toba*. 89-90.
- Pandiangan, E. A. (2016). Analisa Hukum Perkawinan Semarga Menurut Adat Batak Toba. *Hukum To-Ra*, 3(2).
- Parapat, L. H., Deninna, &, Arintonang, R., Muhammadiyah, U., Selatan, T., & Abstrak, P. (2019). Nilai Budaya Lokal “Pemberian Marga” Di Desa Paringgonan Dalam Prespektif Semantik Sebagai Bahan Ajar Sastra. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2).
- Parsadaan Marga Harahap Dohot Anakboruna (1993). Horja: *Adat Istiadat Dalihan Na Tolu*. Jakarta: Parsadaan Marga Harahap dohot Anakboruna.
- Pasaribu, D. Maria P., Sukirno, & Surdiatmi, S. (2015). Perkembangan sistem perkawinan adat Batak Toba di Kota Medan. *Diponegoro Law Jurnal*, 6(02), 1–13.
- Pranata, B., Laia, Y., & Gaol, M. L. (2019). Perancangan Sistem Penyusunan Marga Suku Batak Toba Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer Prima (JUSIKOM PRIMA)*, 3(1), 17-23.
- Rajamarpodang, Gultom, D. (1992). *Dalihan Na Tolu: Nilai Budaya Suku Batak*. Medan: CV. Armada Medan.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanaky, H. (2005). Sakral (sacred) dan profan: *Studi pemikiran Emile Durkheim tentang sosiologi agama*. Yogyakarta.

- Saragih, R. S. (2015). Kajian Yuridis Perkawinan Menurut Hukum Adat Batak Simalungun Di Kabupaten Pemantang Siantar. 26-27.
- Siagian, H. M., Harahap, R., Wuriyani, E. P., Siagian, M. S., & Siregar, W. (2022). Analisis Nilai Budaya pada Larangan Perkawinan Semarga dalam Adat Batak Mandailing di Kabupaten Asahan. *Jurnal MoralKemasyarakatan*, 7(1), 68-78.
- Sidabutar, G., 2015. “Komunikasi Intrabudaya alam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba Samosir di Kabupaten Kuantan Singingi.” *Jom Fisip*, 2(2), p.4.
- Sihombing, L. H. (2022). The Stereotype of Batak Marriage Custom Represented in the Mursala Movie. *Humanitatis: Journal of Language and Literature*, 8(2), 353-364.
- Sinaga, R. (2010). Perkawinan Adat Dalihan Natolu. Jakarta: Dian Utama & Kerabat (Kerukunan Masyarakat Batak)
- Soekanto, Soerjono. (1986). *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: Rajawali
- Sujana, I. P. W. M. (2020). Menggagas Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Spiritual Hindu pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 197-207.
- Supriatna, E. (2019). Islam dan Pengetahuan. *Jurnal Soshum Insentif*. 2 (1). Hlm. 130
- Suryanto, S. (2019). KONSEP PATRILINEAL DALAM FILM BERLATAR BUDAYA BATAK TOBA. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 5(1), 96-122.
- Tanjung, F. F. (2018). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perkawinan Semarga dalam Masyarakat Batak Mandailing (Studi Kasus di Desa Kampung Mesjid, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara).
- Tilaar, H.A.R. (2007). Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia, Jakarta: *Rineka Cipta*.
- Tolib, S. (2013). Intisari Hukum Adat Indonesia dalam Kajian Kepustakaan, alfabeta, cv, Bandung, hlm. 225.

Vergouwen, J.C. (1986) *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.

Wahyuni, S. (2014). *Perkawinan Beda Agama di Luar Negeri: Kajian Filosofis, Yuridis, Prosedural, dan Sosiologis*. Yogyakarta: SUKA Press.

Wahyuni, S. (2020). KONSEP BUDAYA BATAK DALAM FILM MURSALA SUTRADARA VIVA WESTI (ANALISIS SEMIOTIKA). *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 5(2), 172-183.

Wignjodipuro, S. (1979). *Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat*. Alumni Bandung.

